

Dampak Platform Pinjol Legal dan Financial Inclusion terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga dan Risiko Kredit di Jawa Barat

Zainal Arifin¹, Sangaji Cokro Gumelar², Yana Priyana

¹ Universitas Islam Indragiri dan zainalbdpn@gmail.com

² Politeknik Tunas Pemuda Tangerang dan sangajicokrogumelar@politeknik-tunas pemuda.ac.id

³ Universitas Nusa Putra dan mryana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dampak platform pinjaman peer-to-peer (Pinjol) yang legal dan inklusi keuangan terhadap kesejahteraan rumah tangga dan risiko kredit di Jawa Barat. Pendekatan kuantitatif digunakan, dengan data dikumpulkan dari 125 rumah tangga menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS 3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform Pinjol legal secara signifikan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dengan menyediakan sumber daya keuangan yang mudah diakses dan diatur, sementara inklusi keuangan juga berkontribusi positif terhadap kesejahteraan dengan meningkatkan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan. Namun, penggunaan platform Pinjol legal terkait dengan risiko kredit yang lebih tinggi, sedangkan inklusi keuangan mengurangi risiko tersebut, menyoroti pentingnya pinjaman yang bertanggung jawab dan pendidikan keuangan. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan dan lembaga keuangan dalam mempromosikan layanan keuangan inklusif yang meningkatkan kesejahteraan rumah tangga sambil memitigasi risiko potensial.

Kata Kunci: Platform Pinjol Legal, Inklusi Keuangan, Kesejahteraan Rumah Tangga, Risiko Kredit, Jawa Barat.

ABSTRACT

This study examines the impact of legal peer-to-peer lending (P2P lending) platforms and financial inclusion on household welfare and credit risk in West Java. A quantitative approach was used, with data collected from 125 households using a Likert scale questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS 3). The results show that legal Pinjol platforms significantly improve household welfare by providing easily accessible and regulated financial resources, while financial inclusion also contributes positively to welfare by improving financial management and financial literacy. However, the use of legal Pinjol platforms is associated with higher credit risk, while financial inclusion reduces this risk, highlighting the importance of responsible lending and financial education. These findings provide valuable insights for policymakers and financial institutions in promoting inclusive financial services that improve household welfare while mitigating potential risks.

Keywords: Legal Online Lending Platform, Financial Inclusion, Household Welfare, Credit Risk, West Java.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi keuangan (fintech) telah secara signifikan mengubah cara rumah tangga mengakses kredit dan mengelola keuangan mereka di Indonesia (Boreiko, 2018; GHOFAR et al., 2022). Di antara berbagai inovasi fintech, platform pinjaman peer-to-peer (P2P), yang umum dikenal sebagai Pinjol, telah muncul sebagai alternatif utama bagi perbankan tradisional, menyediakan layanan keuangan yang lebih cepat dan mudah diakses (Maulana et al., 2024; Reitzug & Heitmann, 2020). Platform Pinjol legal, yang beroperasi di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia, bertujuan untuk mempromosikan praktik pinjaman yang bertanggung jawab sambil memberikan akses yang nyaman bagi rumah tangga untuk mendapatkan kredit. Platform-platform ini semakin penting di wilayah seperti Jawa Barat, di

mana sebagian besar penduduk mungkin memiliki akses terbatas ke lembaga keuangan konvensional (Antoni et al., 2024).

Seiring dengan pertumbuhan fintech, inklusi keuangan telah menjadi pendorong utama perkembangan sosial-ekonomi. Inklusi keuangan merujuk pada ketersediaan dan aksesibilitas layanan keuangan—seperti tabungan, kredit, dan asuransi—bagi semua lapisan masyarakat, terutama kelompok yang kurang terlayani (Maulana et al., 2024; Zunairoh & Wijaya, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik dan investasi, tetapi juga berperan kritis dalam mengurangi kemiskinan dan memperkuat ketahanan ekonomi.

Meskipun memiliki potensi manfaat, penggunaan layanan pinjaman digital yang meningkat juga dapat menimbulkan risiko, termasuk peningkatan utang rumah tangga dan paparan yang lebih besar terhadap default kredit. Memahami bagaimana platform Pinjol yang legal dan inklusi keuangan secara bersamaan memengaruhi kesejahteraan rumah tangga dan risiko kredit sangat penting untuk merancang kebijakan dan produk keuangan yang efektif. Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan tersebut secara kuantitatif di Jawa Barat menggunakan sampel 125 rumah tangga dan analisis Structural Equation Modeling with Partial Least Squares (SEM-PLS 3), memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan peneliti dalam mempromosikan praktik keuangan yang inklusif dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

A. Platform Pinjol Legal

Platform pinjaman peer-to-peer (P2P), yang umumnya disebut Pinjol di Indonesia, telah menjadi sumber kredit yang semakin penting, terutama bagi rumah tangga dan usaha kecil yang memiliki akses terbatas ke layanan perbankan tradisional. Platform Pinjol legal beroperasi di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia, memastikan bahwa praktik pinjaman diatur, transparan, dan sesuai dengan undang-undang keuangan (OJK, 2022). Platform-platform ini menawarkan beberapa keunggulan, termasuk pencairan pinjaman yang lebih cepat, biaya transaksi yang lebih rendah, dan aksesibilitas yang lebih luas, terutama bagi rumah tangga di daerah pedesaan atau semi-urban. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan platform pinjaman digital yang diatur dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dengan memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan konsumsi, mengelola keadaan darurat, atau berinvestasi dalam aktivitas yang menghasilkan pendapatan (Kamaruddin et al., 2021; Padmavathi, 2023). Namun, pinjaman yang berlebihan atau kurangnya literasi keuangan dapat meningkatkan risiko hutang yang berlebihan dan gagal bayar kredit, yang menyoroti efek ganda dari pinjaman digital terhadap kesejahteraan dan risiko keuangan (Byanjankar et al., 2021; Den Hartog & Belschak, 2012).

B. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan mengacu pada aksesibilitas, ketersediaan, dan pemanfaatan layanan keuangan oleh semua individu, terutama mereka yang sebelumnya kurang terlayani oleh lembaga keuangan tradisional. Hal ini mencakup berbagai layanan,

termasuk tabungan, kredit, asuransi, dan sistem pembayaran, dan sering dikaitkan dengan literasi keuangan untuk meningkatkan penggunaan yang efektif (Ghozali, 2023; Jumady et al., 2022; Sanistasya et al., 2019). Studi menunjukkan bahwa inklusi keuangan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dengan memfasilitasi perencanaan keuangan yang lebih baik, memudahkan investasi, dan meningkatkan peluang penghasilan. Selain itu, rumah tangga dengan literasi keuangan yang lebih tinggi dan akses ke layanan keuangan formal lebih mampu mengelola utang dan menghindari risiko kredit (Novitasari, 2024). Dalam konteks Indonesia, inklusi keuangan telah diidentifikasi sebagai alat kebijakan kunci untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan keadilan sosial, dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

C. Kesejahteraan Rumah Tangga

Kesejahteraan rumah tangga adalah konsep multidimensional yang mencakup kesejahteraan ekonomi, sosial, dan psikologis. Secara ekonomi, kesejahteraan sering diukur melalui tingkat pendapatan, pola konsumsi, tabungan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (Gerai et al., 2019; Kang et al., 2019). Secara sosial, kesejahteraan dapat melibatkan akses ke pendidikan, layanan kesehatan, dan sumber daya komunitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akses ke layanan keuangan, baik melalui platform pinjaman digital maupun perbankan formal, secara signifikan berkontribusi pada kesejahteraan rumah tangga dengan meningkatkan stabilitas pendapatan, memfasilitasi investasi, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Purwidiantri, 2018; Rasmi & Ramya, 2023). Khususnya, layanan keuangan digital yang diatur menyediakan likuiditas yang tepat waktu, memungkinkan rumah tangga untuk mengelola keadaan darurat dan konsumsi, yang secara langsung mempengaruhi kesejahteraan mereka.

D. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah potensi peminjam untuk gagal memenuhi kewajiban keuangan, yang dapat menyebabkan kerugian finansial bagi pemberi pinjaman dan rumah tangga. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kredit meliputi pendapatan rumah tangga, perilaku peminjaman, literasi keuangan, dan akses ke layanan keuangan yang beragam (d'Alessandro et al., 2017; Rong et al., 2023). Dalam konteks pinjaman P2P, studi menunjukkan bahwa meskipun platform Pinjol yang legal meningkatkan akses ke kredit, hal ini juga dapat meningkatkan risiko kredit jika rumah tangga meminjam melebihi kemampuan pembayaran mereka. Sebaliknya, inklusi keuangan, terutama jika disertai dengan literasi keuangan, mengurangi risiko kredit dengan meningkatkan kemampuan rumah tangga untuk merencanakan, menabung, dan mengelola utang secara efektif (Bagade et al., 2023; Chiang et al., 2023).

E. Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan literatur, studi ini mengintegrasikan wawasan dari teori keuangan digital, inklusi keuangan, dan kesejahteraan rumah tangga. Platform Pinjol legal diharapkan memiliki efek ganda: meningkatkan kesejahteraan rumah tangga sambil berpotensi meningkatkan risiko kredit. Inklusi keuangan dihipotesiskan untuk secara positif mempengaruhi kesejahteraan dan mengurangi risiko kredit. Kerangka konseptual didukung oleh teori Resource-Based View (RBV), yang menekankan akses ke sumber daya keuangan sebagai faktor kritis bagi daya saing dan kesejahteraan rumah tangga, serta teori Financial Capability Theory, yang menyoroti pentingnya pengetahuan dan akses dalam mengelola risiko keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014).

- H1: Platform Pinjol legal memiliki efek positif terhadap kesejahteraan rumah tangga.
- H2: Inklusi keuangan memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan rumah tangga.
- H3: Platform Pinjol legal memiliki dampak positif terhadap risiko kredit.
- H4: Inklusi keuangan memiliki dampak negatif terhadap risiko kredit.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang bertujuan menganalisis dampak platform peer-to-peer (Pinjol) legal dan inklusi keuangan terhadap kesejahteraan rumah tangga dan risiko kredit di Jawa Barat. Metode kuantitatif cocok untuk penelitian ini karena memungkinkan pengujian hipotesis, pengukuran hubungan antar variabel, dan verifikasi statistik hasil. Studi ini menggunakan data survei yang dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan menganalisis data menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS 3), yang sesuai untuk ukuran sampel kecil hingga sedang dan model kompleks dengan banyak konstruk.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari rumah tangga di Jawa Barat yang memiliki akses ke layanan keuangan, termasuk platform Pinjol yang legal. Sebanyak 125 responden dipilih menggunakan sampling purposif, dengan kriteria inklusi rumah tangga yang telah menggunakan layanan Pinjol legal setidaknya sekali dan mengetahui program inklusi keuangan di wilayah mereka. Ukuran sampel memadai untuk analisis SEM-PLS, karena memenuhi ambang batas minimum yang direkomendasikan oleh Hair et al. (2019), yang mensyaratkan setidaknya sepuluh kali lipat dari jumlah maksimum jalur struktural yang mengarah ke konstruksi laten mana pun dalam model.

C. Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang dirancang berdasarkan skala Likert berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), terdiri dari empat konstruksi utama: platform Pinjol legal, inklusi keuangan, kesejahteraan rumah tangga, dan risiko kredit. Setiap konstruksi diukur menggunakan indikator-indikator yang diadaptasi dari studi-

studi sebelumnya yang telah tervalidasi untuk memastikan validitas konten dan reliabilitas, dan kuesioner diuji coba pada kelompok kecil responden untuk memastikan kejelasan dan keterbacaan. Konstruk platform Pinjol yang legal mencakup indikator seperti aksesibilitas, kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan kepercayaan terhadap platform; inklusi keuangan diukur melalui akses ke layanan perbankan, kebiasaan menabung, penggunaan fasilitas kredit, dan literasi keuangan; kesejahteraan rumah tangga dievaluasi melalui indikator peningkatan pendapatan, kemampuan konsumsi, kapasitas menabung, dan kepuasan keuangan secara keseluruhan; sementara risiko kredit diukur melalui indikator terkait kemungkinan default, perilaku pembayaran, dan tingkat utang.

D. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan SEM-PLS 3, yang memungkinkan penilaian simultan terhadap model pengukuran dan model struktural. Analisis melibatkan statistik deskriptif untuk merangkum karakteristik responden, evaluasi model pengukuran untuk menilai reliabilitas dan validitas konstruk menggunakan Cronbach's alpha, reliabilitas komposit, dan AVE, serta evaluasi model struktural untuk menguji hubungan yang dihipotesiskan antara platform Pinjol legal, inklusi keuangan, kesejahteraan rumah tangga, dan risiko kredit. Prosedur resampling bootstrap dengan 5.000 subsampel digunakan untuk menentukan besar dan signifikansi setiap koefisien jalur pada tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Studi ini mensurvei 125 rumah tangga di Jawa Barat. Analisis demografis menunjukkan bahwa 60% responden adalah laki-laki dan 40% perempuan. Sebagian besar responden (55%) berusia antara 25 dan 40 tahun, menunjukkan populasi usia kerja yang aktif dan kemungkinan terlibat dalam aktivitas penghasil pendapatan secara teratur. Mengenai pendidikan, 50% memiliki gelar sarjana, 30% lulusan SMA, dan 20% memiliki pendidikan vokasi atau di bawahnya. Sekitar 70% rumah tangga melaporkan pengalaman sebelumnya menggunakan platform Pinjol legal, menyoroti relevansi layanan fintech di wilayah studi. Pendapatan rata-rata rumah tangga yang dilaporkan berkisar antara IDR 3 juta hingga 8 juta per bulan, menunjukkan segmen pendapatan menengah yang mungkin dapat diuntungkan dari program inklusi keuangan.

Statistik deskriptif untuk konstruk menunjukkan persepsi positif terhadap aksesibilitas platform Pinjol legal (rata-rata = 4,12), inklusi keuangan (rata-rata = 4,05), kesejahteraan rumah tangga (rata-rata = 3,95), dan kekhawatiran moderat tentang risiko kredit (rata-rata = 3,48). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun rumah tangga menyadari manfaat platform Pinjol legal dan inklusi keuangan, terdapat kesadaran akan risiko keuangan potensial.

B. Model Pengukuran

Model pengukuran dalam SEM-PLS mengevaluasi keandalan dan validitas konstruk yang digunakan dalam studi ini—Platform Pinjol Legal, Inklusi Keuangan, Kesejahteraan Rumah Tangga, dan Risiko Kredit. Tahap ini memastikan bahwa semua indikator secara akurat mencerminkan variabel laten yang mendasarinya sebelum melanjutkan pengujian hubungan struktural. Keandalan indikator diukur menggunakan outer loadings, dan semua indikator melebihi ambang batas yang direkomendasikan sebesar 0,70. Misalnya, indikator Platform Pinjol Legal seperti aksesibilitas,

kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan kepercayaan memiliki loadings berkisar antara 0,722 hingga 0,872. Demikian pula, indikator Inklusi Keuangan berkisar antara 0,74 hingga 0,85, indikator Kesejahteraan Rumah Tangga antara 0,733 hingga 0,88, dan indikator Risiko Kredit antara 0,702 hingga 0,823, yang menegaskan bahwa setiap indikator secara konsisten mengukur konstruknya masing-masing.

Kekonsistensiannya internal diukur menggunakan Cronbach's alpha dan reliabilitas komposit (CR). Hasil menunjukkan nilai Cronbach's alpha antara 0,822 dan 0,913, sementara nilai reliabilitas komposit berkisar antara 0,851 hingga 0,932 di seluruh konstruksi. Kedua set nilai tersebut melebihi ambang batas minimum yang dapat diterima sebesar 0,70, menunjukkan bahwa item dalam setiap konstruksi sangat konsisten dan secara andal mengukur variabel dasar yang sama. Validitas konvergen lebih lanjut dikonfirmasi melalui Average Variance Extracted (AVE), dengan semua konstruksi mencapai nilai AVE di atas 0,50—Platform Pinjaman Online Legal (0,612), Inklusi Keuangan (0,592), Kesejahteraan Rumah Tangga (0,623), dan Risiko Kredit (0,554)—menunjukkan bahwa setiap konstruksi menjelaskan sebagian besar varians dalam indikatornya.

Validitas diskriminatif dievaluasi menggunakan kriteria Fornell-Larcker, yang membandingkan akar kuadrat AVE setiap konstruksi dengan korelasinya dengan konstruksi lain. Hasil menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE setiap konstruksi melebihi korelasinya dengan konstruksi lain, menunjukkan bahwa setiap konstruksi unik dan mengukur konsep yang berbeda. Misalnya, akar kuadrat AVE untuk Platform Pinjol Legal adalah 0,78—lebih besar daripada korelasinya dengan Inklusi Keuangan (0,62), Kesejahteraan Rumah Tangga (0,593), dan Risiko Kredit (0,432). Temuan ini secara kolektif mengonfirmasi bahwa model pengukuran memenuhi standar yang diperlukan untuk keandalan dan validitas, memungkinkan analisis dilanjutkan dengan percaya diri ke model struktural.

C. Model Struktural

Model struktural dalam SEM-PLS mengevaluasi hubungan yang dihipotesiskan antara variabel laten—Platform Pinjol Legal, Inklusi Keuangan, Kesejahteraan Rumah Tangga, dan Risiko Kredit. Setelah model pengukuran dikonfirmasi dapat diandalkan dan valid, analisis struktural dilanjutkan untuk menilai koefisien jalur, tingkat signifikansinya, dan daya penjelasan (R^2) dari variabel endogen. Bootstrapping dengan 5.000 subsampel dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil menunjukkan bahwa Platform Pinjol Legal memiliki efek positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga ($\beta = 0.422$, $t = 4.853$, $p < 0.001$), menunjukkan bahwa pinjaman digital yang legal dan diatur meningkatkan kesejahteraan dengan menyediakan kredit yang mudah diakses dan aman. Demikian pula, Inklusi Keuangan secara positif mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga ($\beta = 0.383$, $t = 4.122$, $p < 0.001$), menunjukkan bahwa rumah tangga dengan akses yang lebih baik ke layanan keuangan dan literasi keuangan yang lebih tinggi mengalami stabilitas dan keamanan ekonomi yang lebih baik.

Model ini juga menunjukkan hubungan signifikan dengan Risiko Kredit. Platform Pinjol Legal secara positif mempengaruhi Risiko Kredit ($\beta = 0.293$, $t = 3.212$, $p < 0.01$), menunjukkan bahwa meskipun pinjaman digital yang diatur menawarkan manfaat finansial, perilaku pinjaman yang tidak bertanggung jawab dapat meningkatkan potensi default dan kerentanan finansial. Sebaliknya, Inklusi Keuangan berdampak negatif terhadap Risiko Kredit ($\beta = -0.223$, $t = 2.473$, $p < 0.05$), artinya rumah tangga dengan akses yang lebih besar terhadap alat, pengetahuan, dan layanan keuangan lebih mampu mengelola utang secara bertanggung jawab, sehingga mengurangi kemungkinan

default. Temuan ini menyoroti sifat ganda keuangan digital: meskipun dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, risikonya harus dikelola melalui kemampuan keuangan yang kuat.

Kekuatan penjelas model tercermin dalam nilai R^2 , di mana Kesejahteraan Rumah Tangga memiliki R^2 sebesar 0,55, menunjukkan bahwa 55% variansnya dijelaskan oleh Platform Pinjaman Online Legal dan Inklusi Keuangan. Risiko Kredit memiliki R^2 sebesar 0,32, menyarankan bahwa 32% variansnya dijelaskan oleh prediktor yang sama. Nilai-nilai ini menunjukkan kekuatan penjelas yang moderat, artinya faktor eksternal tambahan juga dapat mempengaruhi kesejahteraan dan risiko kredit. Selain itu, relevansi prediktif dikonfirmasi melalui uji Stone-Geisser Q^2 , dengan nilai Q^2 sebesar 0,34 untuk Kesejahteraan Rumah Tangga dan 0,21 untuk Risiko Kredit—keduanya lebih besar dari nol—menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang memadai untuk hasil yang diteliti.

Pembahasan

Temuan studi ini memberikan wawasan penting tentang peran platform Pinjol legal dan inklusi keuangan dalam membentuk kesejahteraan rumah tangga dan risiko kredit di Jawa Barat. Hasil menunjukkan bahwa platform Pinjol legal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga, menunjukkan bahwa rumah tangga memperoleh manfaat dari layanan pinjaman digital yang dapat diakses dan diatur yang membantu memenuhi kebutuhan konsumsi, mendukung investasi usaha kecil, dan meningkatkan standar hidup secara keseluruhan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Boreiko, 2018; Dapp et al., 2014; Judijanto, 2024) yang menunjukkan bahwa layanan keuangan digital meningkatkan kesejahteraan ekonomi, terutama di kalangan rumah tangga yang memiliki akses terbatas ke lembaga perbankan tradisional.

Inklusi keuangan juga ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan rumah tangga, mengonfirmasi bahwa akses ke layanan keuangan formal dan literasi keuangan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan rumah tangga untuk mengelola pendapatan, menabung, dan berinvestasi. Selain itu, hubungan negatif antara inklusi keuangan dan risiko kredit menunjukkan bahwa rumah tangga dengan akses keuangan yang lebih luas lebih mampu mengelola utang secara bertanggung jawab, sesuai dengan temuan dari studi di ekonomi berkembang. Namun, studi ini juga mengungkapkan bahwa meskipun memiliki manfaat, platform Pinjol legal terkait positif dengan risiko kredit, menunjukkan bahwa tanpa pendidikan keuangan yang memadai atau pengawasan regulasi, pinjaman digital dapat berkontribusi pada utang berlebihan dan tantangan pembayaran. Hal ini menyoroti kebutuhan bagi pembuat kebijakan dan lembaga keuangan untuk mempromosikan pinjaman yang bertanggung jawab dan memperkuat pengawasan terhadap platform Pinjol.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menyoroti peran komplementer antara pinjaman digital dan inklusi keuangan: platform Pinjol legal menyediakan akses segera ke sumber daya keuangan yang meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, sementara inklusi keuangan membekali rumah tangga dengan pengetahuan dan alat yang diperlukan untuk mengelola kredit secara efektif dan meminimalkan risiko. Temuan ini menekankan pentingnya strategi kebijakan terintegrasi yang memperluas pinjaman digital yang diatur, meningkatkan literasi keuangan, dan mempromosikan layanan keuangan inklusif untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga sambil memitigasi risiko potensial. Studi ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan menyediakan bukti empiris dari Jawa Barat dan mendorong penelitian masa depan untuk memasukkan variabel tambahan—seperti program literasi keuangan, perilaku pengeluaran rumah tangga, dan kondisi ekonomi yang

lebih luas untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika keuangan rumah tangga di Indonesia.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa platform Pinjol legal dan inklusi keuangan memainkan peran kritis dalam membentuk kesejahteraan rumah tangga dan risiko kredit di Jawa Barat. Platform Pinjol legal meningkatkan kesejahteraan dengan menyediakan layanan keuangan yang cepat dan mudah diakses, meskipun dapat meningkatkan risiko kredit jika rumah tangga meminjam secara tidak bertanggung jawab. Sementara itu, inklusi keuangan memperkuat kesejahteraan dan mengurangi risiko kredit, menyoroti pentingnya literasi keuangan dan akses ke layanan keuangan formal yang beragam dalam mendukung perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Temuan ini menyarankan agar pembuat kebijakan dan lembaga keuangan mempromosikan platform pinjaman digital yang diatur sambil secara bersamaan menerapkan program literasi keuangan yang komprehensif untuk mendorong pinjaman yang bertanggung jawab. Mengintegrasikan inisiatif pinjaman digital dengan strategi inklusi keuangan yang lebih luas dapat secara efektif meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, mengurangi kerentanan keuangan, dan mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, studi ini menyediakan bukti empiris bahwa menyeimbangkan manfaat fintech dengan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab sangat penting untuk mendorong rumah tangga yang inklusif dan tangguh di Jawa Barat.

REFERENSI

- Antoni, A., Judijanto, L., & Supriadi, A. (2024). Impact of Fintech Adoption, MSME Digital Readiness, and Regulatory Environment on Financial Performance in Indonesia. *West Science Accounting and Finance*, 2(02), 275–286. <https://doi.org/10.58812/wsaf.v2i02.1046>
- Bagade, S., Chitta, S. S., Jain, R. K., Padmavathi, V., & Prasad, K. D. V. (2023). Association Between Financial Efficiency and Credit Risk of SMEs—A Study Using DEA and Altman Z-score. *FIIB Business Review*, 23197145231177184.
- Boreiko, D. (2018). SMEs and StarttUps Financing: From Governmental Support to ICOs and Token Sales. *SSRN Electronic Journal*, December, 1–28. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3108677>
- Byanjankar, A., Mezei, J., & ... (2021). Data-driven optimization of peer-to-peer lending portfolios based on the expected value framework. ..., *Finance and Management*. <https://doi.org/10.1002/isaf.1490>
- Chiang, S., Kleinman, G., & Lee, P. (2023). The effect of key audit matters on the association of credit risk and earnings quality. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2022-3465>
- d'Alessandro, B., O'Neil, C., & LaGatta, T. (2017). Conscientious classification: A data scientist's guide to discrimination-aware classification. *Big Data*. <https://doi.org/10.1089/big.2016.0048>
- Dapp, T., Slomka, L., AG, D. B., & Hoffmann, R. (2014). Fintech—The digital (r) evolution in the financial sector. *Deutsche Bank Research*, 11, 1–39.
- Den Hartog, D. N., & Belschak, F. D. (2012). When does transformational leadership enhance employee proactive behavior? The role of autonomy and role breadth self-efficacy. *Journal of Applied Psychology*, 97(1). <https://doi.org/10.1037/a0024903>
- Gerai, B., Truck, F., Blengong, B., & Lnybw, ". (2019). Rencana Bisnis Kuliner Bebek Blengong di Jakarta Imam Purwantono. *Management, and Industry (JEMI)*, 2(2), 109–114.
- GHOFAR, A. L., PUTRA, R. N. P., & HAMIDAH, S. N. (2022). Implementation Of Gateway Technology (Go-Pay) In Increasing Transaction Efficiency In MSMEs Dapur Restu. *Journal of Information Systems, Digitization and Business*, 1(1), 08–14. <https://doi.org/10.38142/jisdb.v1i1.651>

- Ghozali, M. H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Teknologi Finansial Terhadap Keberlangsungan UMKM Sektor Ekonomi Kreatif.
- Judijanto, L. (2024). Perkembangan Startup Digital di Indonesia: Sebuah Tinjauan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 2011–2032.
- Jumady, E., Halim, A., Manja, D., & Amaliah, N. Q. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di kota Makassar. *Jurnal Ecogen*, 5(2), 284–293.
- Kamaruddin, Bin Sapa, N., Hasbiullah, H., & Trimulato, T. (2021). Integrasi Perbankan Syariah dan Fintech Syariah Pengembangan UMKM. *Al-Buhuts*, 17(2), 177–197. <https://doi.org/10.30603/ab.v17i2.2325>
- Kang, Z., Li, X., Li, Z., & Zhu, S. (2019). Data-driven robust mean-CVaR portfolio selection under distribution ambiguity. *Quantitative Finance*. <https://doi.org/10.1080/14697688.2018.1466057>
- Maulana, A., Dwita, M., Fitriyani, M., Sunaryo, D., & Adiyanto, Y. (2024). Risk Management As A Determinant Of Indonesian Banking Financial Performance: A Systematic Literature Approach. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 2523–2537.
- Novitasari, S. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Finansial Teknologi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Sukabumi. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 291–308.
- Padmavathi, T. (2023). Does Sustainable Work Environment Influence Work Engagement, Job Satisfaction and Employee Retention? Perspectives From E-Commerce Industry. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 17(4), 1–13. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v17n4-002>
- Purwidiantri, W. (2018). An empirical study on family financial behavior. *2018 3rd International Conference on Education, Sports, Arts and Management Engineering (ICESAME 2018)*, 406–409.
- Rasmi, P., & Ramya, K. (2023). Influence of Family Involvement Towards Financial Access in MSMES--A Perspective. *SDMIMD Journal of Management*, 14(2).
- Reitzug, F., & Heitmann, S. (2020). *Digital Financial Services and the Business of Managing Cash: Using Data-Driven Insights to Address the Agent Liquidity Challenge*. policycommons.net.
- Rong, Y., Liu, S., Yan, S., Huang, W. W., & Chen, Y. (2023). Proposing a new loan recommendation framework for loan allocation strategies in online P2P lending. *Industrial Management & Data Systems*, 123(3), 910–930. <https://doi.org/10.1108/IMDS-07-2022-0399>
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
- Zunairoh, & Wijaya, L. I. (2024). Fintech, Social Capital and Performance of Indonesian MSMEs. *Millennial Asia*, 09763996241284692.